

ARTIKEL
“KEBERLANJUTAN BISNIS DAN IMPLEMENTASI TANGGUNG
JAWAB SOSIAL KORPORASI (CSR) DALAM TECHNOPRENEURSHIP”



Oleh
AKMAL RENDIANSYAH
NIM. 2211083040

PRODI D4 TEKNOLOGI REKAYAS PERANGKAT LUNAK
JURUSAN TEKNOLOGI INFORMASI POLITEKNIK
NEGERI PADANG
2023

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA	2
BAB I PENDAHULUAN.....	3
A. Latar Belakang	3
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penulisan	4
BAB II PEMBAHASAN	5
A. Keberlanjutan Bisnis dalam Technopreneurship.....	5
B. Tanggung Jawab Sosial Korporasi (CSR) dalam Technopreneurship.....	7
BAB III PENUTUP	15
A. Kesimpulan.....	15
DAFTAR PUSTAKA	16

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bisnis dan perusahaan di era globalisasi melalui dukungan teknologi informasi dan komunikasi yang makin canggih, menjadi dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Bisnis saat ini dan ke depan harus bisa dikelola dengan manajemen yang baik. Artinya harus memiliki bentuk organisasi yang sesuai dengan kebutuhan jaman. Baik dalam hal pengelolaannya, maupun dukungan sumber daya bisnis perusahaan. Untuk itu diperlukan cara dan strategi dari pengusaha/pebisnis agar bisa membuat bisnis yang dijalankan bisa terus menerus berkembang dan bertumbuh dari waktu ke waktu. Mendapatkan keuntungan yang maksimal dan selalu mendapat sambutan dari konsumen/pelanggan yang terus meningkat. Mengingat kompetitor pun terus bertambah dan tidak tinggal diam saja. Namun bagaimana bisnis yang dijalankan tidak terpengaruh oleh kehadiran kompetitor/perusahaan lain tersebut dan pelanggan masih tetap setia atau loyal dengan produk dan perusahaan kita.

Seiring dengan peradaban modern eksistensi suatu perusahaan atau dunia usaha terus menjadi sorotan. Salah satu isu penting yang masih terus menjadi perhatian dunia usaha hingga saat ini adalah soal tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility) yang selanjutnya dalam penulisan ini disingkat CSR. Konsep CSR mengandung makna, perusahaan atau pelaku bisnis umumnya memiliki tanggung jawab yang meliputi tanggung jawab legal, ekonomi, etis, dan lingkungan. Lebih khusus lagi, CSR menekankan aspek etis dan sosial dari perilaku korporasi, seperti etika bisnis, kepatuhan pada hukum, pencegahan penyalahgunaan kekuasaan dan pencaplokan hak milik masyarakat, praktik tenaga kerja yang manusiawi, hak asasi manusia, keamanan dan kesehatan, perlindungan konsumen, sumbangan sosial, standar-standar pelimpahan kerja dan barang, serta operasi 3 antar negara.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam artikel ini :

1. Apa itu keberlanjutan bisnis dalam technopreneurship
2. Apa saja tanggung jawab sosial korporasi (csr) dalam technopreneurship

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan penulisan dari makalah ini yaitu untuk mengulas tentang keberlanjutan bisnis dan tanggung jawab sosial korporasi (csr) dalam technopreneurship

BAB II

PEMBAHASAN

A. Keberlanjutan Bisnis dalam Technopreneurship

Technopreneurship menggabungkan antara teknologi dan kewirausahaan. Dalam konsep technopreneurship, basis pengembangan kewirausahaan bertitik tolak dari adanya invensi dan inovasi dalam bidang teknologi yang tidak sekedar high-tech melainkan aplikasi pengetahuan pada kerja orang (human work) seperti penerapan akuntansi, ekonomi order quantity, pemasaran secara lisan maupun online. Technopreneurship merupakan sebuah inkubator bisnis berbasis teknologi, yang memiliki wawasan untuk menumbuhkan kembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda, khususnya anak muda generasi milenial dan merupakan salah satu strategi terobosan baru untuk mensiasati masalah pengangguran intelektual yang semakin meningkat. Dengan menjadi seorang usahawan terdidik, generasi muda akan berperan sebagai salah satu motor penggerak perekonomian melalui penciptaan lapangan-lapangan kerja baru.

Harapan munculnya generasi Technopreneurship dapat memberikan solusi atas permasalahan jumlah pengangguran intelektual yang ada saat ini. Selain itu juga bisa menjadi arena untuk meningkatkan kualitas SDM dalam penguasaan IPTEK, sehingga mendukung mempersiapkan tenaga handal ditengah kompetisi global. dampak baik secara ekonomi, sosial maupun lingkungan. Dampaknya secara ekonomi adalah meningkatkan efisiensi dan produktivitas, meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja baru serta menggerakkan sektor-sektor ekonomi yang lain Selain itu manfaat sosial yang diperoleh dari technopreneurship adalah pembentukan budaya baru yang lebih produktif, dan berkontribusi dalam memberikan solusi pada penyelesaian masalah-masalah sosial. Manfaat dari segi lingkungan antara lain adalah memanfaatkan bahan baki dari sumber daya alam Indonesia secara lebih produktif, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya terutama sumber daya energi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muhsin yaitu technopreneurship menjadi sebuah inkubator bisnis berbasis teknologi, yang berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan jiwa kewirausahaan. Strategi terobosan baru untuk mensiasati pengangguran intelektual yang semakin meningkat. Perbedaan dengan entrepreneurship terletak pada penerapan teknologi dalam proses bisnis wirausaha.¹² Teknologi yang berkembang ini

sangat mempengaruhi kehidupan dari gaya hidup masyarakat khususnya bagi anak muda yang lahir pada tahun 1980an sampai 2000an yang telah disentuh oleh kemajuan teknologi sejak lahir. Melalui internet, kehidupan mereka menjadi lebih mudah, mereka inilah yang disebut sebagai digital native atau generasi milenial. Di era ini, ekonomi dapat memproduksi sumber daya manusia dalam meningkatkan kreatifitas dengan menggunakan ide dan pengetahuan.

Tetapi seiring berjalannya waktu, lapangan pekerjaan bagi generasi muda atau yang biasa disebut generasi milenial sangat sempit diakibatkan beberapa faktor seperti kesempatan kerja, umur, dan lain sebagainya. Sehingga di era digital pada saat ini milenial terbilang mampu dalam meningkatkan ekonomi berdasarkan kreatifitas serta keahlian yang dimiliki. Mereka mendapatkan karir yang meyakinkan dan aman dalam mencapai kesuksesan dengan memanfaatkan kemajuan digital atau teknologi.

Dalam beberapa kajian Technopreneurship bermanfaat dalam pengembangan industri industri besar dan canggih, selain itu juga dapat diarahkan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi lemah untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan demikian Technopreneurship diharapkan dapat mendukung pembangunan berkelanjutan (sustainable development). Technopreneurship dapat memberikan manfaat atau

Dampaknya secara ekonomi adalah meningkatkan efisiensi dan produktivitas, meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja baru serta menggerakkan sektor-sektor ekonomi yang lain Selain itu manfaat sosial yang diperoleh dari technopreneurship adalah pembentukan budaya baru yang lebih produktif, dan berkontribusi dalam memberikan solusi pada penyelesaian masalah-masalah sosial. Manfaat dari segi lingkungan antara lain adalah memanfaatkan bahan baki dari sumber daya alam Indonesia secara lebih produktif, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya terutama sumber daya energi. Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) adalah proses dan pembentukan usaha baru yang melibatkan teknologi sebagai basisnya dengan harapan bahwa penciptaan strategi dan inovasi yang tepat kelak bisa menempatkan teknologi sebagai salah satu faktor untuk pengembangan ekonomi nasional.

Dalam konsep technopreneurship, basis pengembangan kewirausahaan bertitik tolak dari adanya invensi dan inovasi dalam bidang teknologi yang tidak sekedar high-tech melainkan aplikasi pengetahuan pada kerja orang (human work) seperti penerapan akuntansi, ekonomi order quantity, pemasaran secara lisan maupun online. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan teknologi atau technopreneurship dapat diartikan sebagai kewirausahaan yang

aktivitas usahanya berbasis pada teknologi. Sedangkan pewirausaha teknologi (technopreneur) adalah pelaku wirausaha berbasis teknologi. Generasi milenial merupakan penduduk yang lahir antara tahun 1980-2000 dan pada tahun 2018 berusia sekitar 17-38 tahun²¹, pada usia produktif tersebut membuktikan bahwa banyak generasi milenial yang telah memasuki kehidupan digital, tidak heran saat ini hampir 50% masyarakat Indonesia terhubung dengan internet. Banyak cara untuk terhubung dengan orang-orang terdekat bahkan orang yang kita tidak ketahui seperti Facebook, Twitter, Instagram dan masih banyak lagi aplikasi sosial media lainnya. (Meutia Sari & Siregar, 2019)

Untuk meningkatkan keberlanjutan bisnis dalam technopreneurship, beberapa langkah dapat diambil:

1. Inovasi Berkelanjutan

Melakukan inovasi secara terus-menerus untuk memecahkan masalah dan memanfaatkan peluang baru.

2. Pengembangan Keterampilan

Memastikan technopreneur dilengkapi dengan keterampilan manajemen, keuangan, dan teknis yang memadai.

3. Pemanfaatan Teknologi

Menggabungkan kemajuan teknologi dengan keterampilan kewirausahaan untuk menciptakan produk atau solusi inovatif.

4. Optimalkan Penggunaan

Teknologi Tujuan utama technopreneurship adalah mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam bentuk bisnis

Dengan mengambil langkah-langkah ini, bisnis dalam technopreneurship dapat meningkatkan keberlanjutan dan kesuksesannya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberlanjutan bisnis dalam technopreneurship meliputi:

1. Inovasi

Kemampuan model bisnis untuk menghasilkan pendapatan secara berkelanjutan dan skalabilitas

2. Keterampilan Kewirausahaan

Technopreneur harus memiliki keterampilan manajemen, keuangan, dan teknis yang memadai

3. Penggunaan Teknologi

Kombinasi keahlian teknologi dan keterampilan kewirausahaan sangat penting untuk keberhasilan dan keberlanjutan bisnis dalam technopreneurship

4. Penggunaan Fasilitas

Utilisasi fasilitas dan persepsi pelaku usaha kecil dan menengah mempengaruhi keberlanjutan bisnis dalam technopreneurship

5. Peluang Ekonomi

Mengidentifikasi peluang ekonomi yang memanfaatkan teknologi dan inovasi

Dengan memahami dan mengelola faktor-faktor ini, bisnis dalam technopreneurship dapat meningkatkan keberlanjutan dan kesuksesan merek

B. Tanggung Jawab Sosial Korporasi (CSR) dalam Technopreneurship

Tanggung jawab sosial korporasi (CSR) adalah suatu konsep di mana perusahaan mengintegrasikan kepedulian terhadap aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi dalam kegiatan operasional mereka. Dalam konteks technopreneurship, di mana inovasi dan teknologi menjadi fokus utama, implementasi CSR dapat berperan dalam memastikan bahwa dampak yang dihasilkan oleh perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan sosial dan lingkungan. Berikut adalah implementasi tanggung jawab sosial korporasi dalam konteks technopreneurship:

1. Inovasi Berkelanjutan

Dalam konteks technopreneurship, inovasi berkelanjutan melibatkan pengembangan produk dan layanan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pelanggan, tetapi juga memperhatikan dampak lingkungan. Perusahaan dapat mengadopsi desain produk yang ramah lingkungan, menggunakan bahan daur ulang, dan mengurangi jejak karbon produksi. Misalnya, pengembangan teknologi energi terbarukan atau perangkat elektronik yang lebih efisien dapat menjadi bagian dari inovasi berkelanjutan. Dengan demikian, perusahaan technopreneurship tidak hanya menciptakan nilai

ekonomis, tetapi juga berkontribusi positif terhadap keberlanjutan lingkungan.

2. Pendidikan Teknologi

Implementasi tanggung jawab sosial korporasi (CSR) dalam pendidikan teknologi mencakup berbagai inisiatif untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan teknologi di kalangan masyarakat. Perusahaan dapat berkolaborasi dengan lembaga pendidikan, organisasi non-profit, dan pemerintah untuk menyelenggarakan program pelatihan dan pelatihan teknologi. Ini tidak hanya membantu meningkatkan keahlian teknis masyarakat, tetapi juga membuka peluang ekonomi yang lebih luas.

Melalui program CSR ini, perusahaan dapat memberikan akses ke sumber daya pendidikan teknologi, termasuk pelatihan online, workshop, dan kursus pendidikan formal. Peningkatan literasi digital ini tidak hanya memberdayakan individu untuk menghadapi tantangan dunia digital, tetapi juga menciptakan potensi bakat yang lebih besar dalam industri teknologi. Perusahaan teknopreneurship dapat berperan sebagai agen perubahan positif dengan memfasilitasi pendidikan teknologi yang inklusif dan merata.

3. Aksesibilitas Teknologi

Dalam konteks teknopreneurship, aksesibilitas teknologi merupakan salah satu aspek penting dari implementasi CSR. Perusahaan dapat mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa teknologi yang mereka kembangkan dapat diakses oleh sebanyak mungkin orang, terlepas dari lokasi atau latar belakang ekonomi mereka. Ini dapat melibatkan pengembangan produk dengan kebutuhan pengguna yang beragam, serta strategi penetapan harga yang adil untuk memastikan aksesibilitas ekonomi.

4. Donasi Perangkat

Sebagai bagian dari inisiatif CSR, perusahaan teknopreneurship dapat memberikan donasi perangkat teknologi kepada organisasi atau komunitas yang membutuhkannya. Donasi perangkat ini dapat mencakup komputer, laptop, tablet, atau perangkat lain yang mendukung akses dan penggunaan teknologi. Langkah ini dapat memberikan manfaat langsung bagi mereka yang mungkin tidak memiliki akses ke perangkat tersebut, seperti sekolah di daerah terpencil atau organisasi non-profit yang bekerja dengan masyarakat kurang mampu.

5. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam lingkungan teknopreneurship, pengembangan sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor kunci untuk mencapai keberhasilan jangka panjang. Sebagai bagian dari CSR, perusahaan dapat menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan

keterampilan bagi pekerja di sektor teknologi. Ini dapat melibatkan pelatihan teknis, pengembangan kepemimpinan, dan peningkatan keterampilan interpersonal untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan produktif.

6. Green IT

Implementasi CSR dalam konteks teknopreneurship dapat mencakup praktik-praktik Green IT untuk mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan. Ini melibatkan penggunaan energi yang efisien, pengelolaan limbah elektronik, dan penggunaan bahan ramah lingkungan dalam produksi perangkat teknologi. Misalnya, perusahaan dapat beralih ke sumber energi terbarukan untuk mengurangi emisi karbon mereka dan memilih material yang dapat didaur ulang dalam proses produksi.

Dengan menerapkan praktik-praktik Green IT, perusahaan teknopreneurship dapat menjadi pelopor dalam menciptakan lingkungan kerja yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif terhadap upaya perlindungan lingkungan. Selain manfaat lingkungan, praktik-praktik ini juga dapat membantu perusahaan menghemat biaya operasional jangka panjang dan meningkatkan efisiensi energi.

7. Open Source dan Kolaborasi

Dalam konteks teknopreneurship, mendukung proyek-proyek open source dan berkolaborasi dengan komunitas merupakan langkah signifikan dalam implementasi CSR. Perusahaan dapat membuka sumber daya kode, berkontribusi pada proyek-proyek open source yang relevan, dan berbagi pengetahuan dengan komunitas. Ini bukan hanya mempercepat inovasi tetapi juga membangun reputasi perusahaan sebagai pemain yang terbuka, transparan, dan berkontribusi pada keberlanjutan teknologi.

Berkolaborasi dengan komunitas open source dapat menciptakan ekosistem inovatif di sekitar teknologi perusahaan. Hal ini dapat membawa keuntungan berlipat ganda, termasuk akses ke

talenta teknologi yang beragam, pengembangan solusi yang lebih kuat, dan penerimaan yang lebih luas dari pengguna akhir. Dengan berpartisipasi aktif dalam komunitas open source, perusahaan tidak hanya membangun merek yang kuat tetapi juga memberikan kembali kepada komunitas teknologi yang memungkinkan pertumbuhannya.

8. Edukasi Keamanan Cyber

Dalam era digital, keamanan siber menjadi perhatian utama, dan perusahaan teknopreneurship dapat memainkan peran penting melalui inisiatif CSR dalam edukasi keamanan siber. Perusahaan dapat menyelenggarakan program edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran keamanan siber di antara karyawan, pelanggan, dan masyarakat umum. Ini mencakup memberikan pelatihan tentang praktik keamanan online, ancaman siber yang umum, dan cara melindungi diri dari serangan siber.

9. Platform Filantropi Digital

Dalam era digital, perusahaan teknopreneurship dapat menciptakan platform filantropi digital yang memudahkan donasi dan partisipasi dalam inisiatif sosial. Melalui pembuatan aplikasi atau platform online, perusahaan dapat menggalang dana untuk amal, menghubungkan donor dengan proyek-proyek sosial, dan menyebarkan informasi tentang isu-isu sosial yang relevan. Platform ini dapat menjadi sarana untuk memobilisasi dukungan masyarakat dan meningkatkan kesadaran terhadap berbagai masalah sosial.

10. Teknologi untuk Kesehatan

Perusahaan teknopreneurship dapat mengarahkan upaya CSR mereka ke pengembangan solusi teknologi untuk mendukung sektor kesehatan. Ini mencakup pengembangan aplikasi kesehatan, perangkat medis berbasis teknologi, atau platform kesehatan digital. Misalnya, perusahaan dapat menciptakan aplikasi yang memberikan informasi kesehatan yang dapat diakses secara luas, memberikan

konsultasi medis online, atau memantau kondisi kesehatan dengan menggunakan teknologi sensor.

11. Penelitian dan Inovasi Sosial

Sebagai bagian dari CSR, perusahaan teknopreneurship dapat mengalokasikan sumber daya untuk mendukung penelitian dan inovasi sosial yang berfokus pada penggunaan teknologi untuk memecahkan masalah sosial. Ini melibatkan pembiayaan proyek riset yang bertujuan meningkatkan kondisi hidup masyarakat atau mengatasi tantangan sosial melalui penerapan solusi teknologi.

Dengan membuka panggung untuk penelitian dan inovasi sosial, perusahaan dapat menciptakan peluang bagi ilmuwan dan pengembang teknologi untuk mengatasi masalah kritis seperti kemiskinan, pendidikan, atau aksesibilitas layanan kesehatan. Program ini dapat mencakup pemberian hibah, beasiswa riset, atau kemitraan dengan lembaga riset dan organisasi sosial.

12. E-Waste Management

Dalam rangka meminimalkan dampak lingkungan dari limbah elektronik, perusahaan teknopreneurship dapat mengambil langkah-langkah untuk mengelola e-waste secara bertanggung jawab. Ini termasuk mengembangkan program daur ulang, mengumpulkan perangkat elektronik bekas dari pelanggan, dan memastikan bahwa proses daur ulang dilakukan sesuai dengan standar keberlanjutan.

13. Kemitraan Berkelanjutan

Dalam upaya untuk memperkuat dampak positifnya, perusahaan teknopreneurship dapat membangun kemitraan berkelanjutan dengan organisasi non-profit, lembaga pendidikan, dan pemerintah. Kemitraan semacam itu dapat mencakup proyek-proyek bersama yang mendukung inovasi, pendidikan teknologi, dan solusi untuk tantangan sosial. Perusahaan dapat memberikan dukungan finansial, teknis, atau sumber daya manusia kepada mitra

kemitraan mereka, sehingga menciptakan kolaborasi yang saling menguntungkan.

14. Layanan Cloud Berkelanjutan

Perusahaan teknopreneurship yang menyediakan layanan cloud dapat mengintegrasikan praktik-praktik keberlanjutan dalam penyediaan infrastruktur teknologi mereka. Hal ini mencakup penggunaan sumber daya energi terbarukan, pengembangan pusat data yang efisien secara energi, dan pemantauan jejak karbon layanan cloud. Dengan demikian, perusahaan dapat mengurangi dampak lingkungan dari operasional mereka di bidang layanan cloud.

15. Diversitas dan Inklusi

Mendorong keberagaman dan inklusi dalam sektor teknologi adalah bagian integral dari CSR dalam teknopreneurship. Perusahaan dapat mengambil langkah-langkah untuk memastikan keberagaman dalam rekrutmen, promosi, dan pengembangan karyawan. Ini melibatkan kebijakan inklusif, pelatihan kesadaran keberagaman, dan penciptaan lingkungan kerja yang mendukung keberagaman.

16. Pengurangan Jejak Karbon

Pengurangan jejak karbon merupakan komponen penting dari inisiatif CSR dalam konteks teknopreneurship. Perusahaan dapat mengambil langkah-langkah untuk mengurangi emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari operasional mereka. Ini mencakup penggunaan energi terbarukan, investasi dalam teknologi yang lebih efisien secara energi, dan penerapan praktik-praktik yang mendukung sirkularitas dan daur ulang.

17. Teknologi untuk Disabilitas

CSR dalam konteks teknopreneurship dapat mencakup pengembangan dan penyediaan solusi teknologi yang mendukung dan meningkatkan hidup bagi orang dengan disabilitas. Ini dapat melibatkan pengembangan aplikasi, perangkat keras, atau perangkat

lunak yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan individu dengan berbagai disabilitas. Perusahaan dapat berkolaborasi dengan komunitas disabilitas, organisasi non-profit, dan ahli disabilitas untuk memahami secara mendalam kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh orang dengan disabilitas. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat mengembangkan solusi yang lebih efektif dan relevan.

18. Transparansi dan Akuntabilitas

Dalam implementasi CSR, transparansi dan akuntabilitas menjadi prinsip kunci. Perusahaan teknopreneurship dapat memastikan bahwa mereka memberikan laporan CSR yang terperinci dan mudah diakses, mencakup informasi tentang dampak lingkungan, inisiatif keberlanjutan, dan kontribusi positif terhadap masyarakat.

Laporan CSR ini dapat dipublikasikan secara online, diintegrasikan ke dalam situs web perusahaan, atau didistribusikan secara berkala kepada pemangku kepentingan. Dengan memberikan transparansi yang tinggi, perusahaan menciptakan kepercayaan dengan pelanggan, investor, karyawan, dan masyarakat secara umum.

19. Sertifikasi Hijau

Dalam upaya untuk memberikan bukti tanggung jawab sosial dan keberlanjutan, perusahaan teknopreneurship dapat mengejar sertifikasi hijau atau keberlanjutan dari badan sertifikasi yang diakui. Sertifikasi ini mencakup berbagai aspek, termasuk manajemen energi, pengurangan emisi karbon, pengelolaan limbah, dan keberagaman karyawan.

20. Inisiatif Pemberdayaan Komunitas

Sebagai bagian dari inisiatif CSR, perusahaan teknopreneurship dapat meluncurkan program-program pemberdayaan komunitas yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat lokal. Ini bisa melibatkan pelatihan keterampilan,

pembangunan infrastruktur lokal, atau dukungan untuk pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) di sekitar lokasi operasional perusahaan.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam technopreneurship, keberlanjutan bisnis sangat penting untuk memastikan kesuksesan dan kelangsungan bisnis. Keberlanjutan bisnis merujuk pada kemampuan model bisnis untuk menghasilkan pendapatan secara berkelanjutan dan skalabilitas. Untuk mencapai keberlanjutan bisnis dalam technopreneurship, diperlukan inovasi berkelanjutan dalam memecahkan masalah dan technopreneur harus dilengkapi dengan keterampilan bisnis dan teknis yang memadai. Oleh karena itu, kombinasi keahlian teknologi dan keterampilan kewirausahaan sangat penting untuk keberhasilan dan keberlanjutan bisnis dalam technopreneurship. Dengan memahami dan mengelola faktor-faktor ini, bisnis dalam technopreneurship dapat meningkatkan keberlanjutan dan kesuksesan mereka.

Tanggung jawab sosial korporasi (CSR) adalah suatu konsep di mana perusahaan mengintegrasikan kepedulian terhadap aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi dalam kegiatan operasional mereka. Dalam konteks technopreneurship, di mana inovasi dan teknologi menjadi fokus utama, Dengan menggabungkan berbagai aspek CSR dalam konteks technopreneurship, perusahaan dapat membentuk pendekatan holistik yang tidak hanya menciptakan nilai ekonomi, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Melalui komitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, perusahaan technopreneurship dapat memainkan peran penting dalam membentuk masa depan teknologi yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

bjm.ac.id/id/eprint/232/1/business%20sustainability%20concepts_.pdf

Meutia Sari, I., & Siregar, S. (2019). entrepreneurship development with development tecnopreneurship in millennials generation in aceh. In *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* (Vol. 1).

https://repository.polimdo.ac.id/31/12/041_Hedy%20D%20Rumambi.pdf
[pdf](#)

<https://media.neliti.com/media/publications/117908-ID-implementasi-tanggung-jawab-sosial-perus.pdf>

<http://repository.stkipnganjuk.ac.id/334/1/1.%20Buku-Pengantar%20Kewirausahaan%20Buku%20FULL%202020.pdf>

